

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks, di mana peristiwa tersebut merupakan kegiatan komunikasi antarmanusia agar tumbuh sebagai pribadi yang utuh, sehingga untuk mencapainya harus melalui tahap yaitu belajar. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sangatlah penting dan hak setiap orang¹

Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan bahasa, menghitung, mengingat, berfikir, daya cipta dan lain-lain²

Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 2 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

¹ Sutisana, *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung-Bogor* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010) h. 16

² *Ibid.*, h. 44

³ Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Saat ini pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia, yang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan bidang pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani⁴

Konsep tentang pendidikan terdapat dalam Al Qur'an. Salah satunya yaitu pada Q. S Al-Anfaal ayat 22, yang tertulis sebagai berikut

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Ayat tersebut berisikan mengenai kemurkaan Allah SWT terhadap orang-orang yang tidak mau menggunakan akal pikiran mereka, Allah mempersamakan mereka dengan binatang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun.

Berdasarkan definisi pendidikan dan tulisan dalam Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan maka peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, perkembangan budi pekerti, pikiran, jasmani sehingga

⁴ Riska Pratiwi Putri, "Peningkatan Kreativitas Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Teffinger (PTK Pada Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010) h. 2

terbentuk suatu sumber daya manusia yang berkualitas dan proses perubahan sikap dan tingkah laku menuju kedewasaan.

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan salah satu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek pendidikan yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah pendidikan matematika.⁵

Matematika merupakan bidang studi yang wajib dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat SD hingga SMA, bahkan juga di perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran matematika masih dihadapkan pada problema (masalah) adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selama ini, proses pembelajaran kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk aktif, kreatif dan efektif. Proses pembelajaran seperti ini hanya menekankan pada tuntutan pencapaian kurikulum daripada mengembangkan kemampuan belajar siswa. Sehingga hal tersebut dapat memendam dan menghilangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.⁶

Hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah cara guru menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Peran guru sangat penting dalam hal ini. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi yang baik pula. Hasil

⁵ Airin Widiya Sari, "*Analisis Kesulitan dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Lingkaran Menurut Taksonomi Bloom ditinjau dari Ranah Kognitif Pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Tulungagung*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), h. 2

⁶ Istikomah, "*Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Numbered Heads Together (NHT) dibanding dengan Metode Learning Start With A Questions (LSQ) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 4

belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan ataupun individu.⁸

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sesuai dengan filsafatnya. Namun, untuk mengamalkan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat tercapai. Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaian berwujud peserta didik yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Sedangkan tujuan intruksional khusus adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting bagi jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dapat menjelaskan apa yang ingin dicapai, atau menjelaskan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dipelajari oleh siswa. Perumusan tujuan intruksional

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2006), h. 75

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 198

khusus harus jelas dan menyatakan penampilan tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mengikuti pengajaran yang diberikan guru.⁹

Sejalan dengan itu, dalam bidang pendidikan, paradigma belajar sepanjang hayat semakin mengemuka dan menjadi penting, diyakini tanpa belajar manusia akan tertinggal. Ketika dunia berubah sangat cepat, adalah penting untuk mengikuti laju perubahan dunia yang demikian. Hal ini berarti kecepatan perubahan laju dunia menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang setara untuk menganalisis setiap situasi secara logis, sehingga mampu memecahkan masalah secara kreatif. Perubahan yang berlangsung cepat dapat dikuasai dengan cara belajar cepat, dan kemampuan menyerap serta memahami informasi baru dengan cepat pula.

Cara belajar cepat sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Maksud dari cepat di sini adalah dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran matematika yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat. Materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, menyenangkan, sederhana atau tidak bertele-tele sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar. Keberhasilan belajar tidak ditentukan atau diukur lamanya kita duduk untuk belajar tetapi ditentukan oleh kualitas cara belajar kita. Kualitas belajar dapat dilihat dari model yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat memilih dan menerapkan model belajar untuk menciptakan suasana belajar yang

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat). *Accelerated Learning* adalah salah satu cara yang dapat memberikan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika secara cepat dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model *Accelerated Learning* menerapkan enam langkah yaitu: 1) *Motivating your mind* 2) *Acquiring the information*, 3) *Searching out the meaning*, 4) *Trigger the memory*, 5) *Exhibiting what you know*, dan 6) *Reflecting how you've learned*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esther Mayliana, Herminarto Sofyan yang berjudul “*Penerapan Accelerated Learning dengan Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana*” menunjukkan bahwa: (1) penerapan *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga jumlah siswa yang masuk kategori motivasi belajar tinggi dengan nilai 77,6 - 86,6 sebanyak 10 siswa (32,3%), jumlah siswa kategori motivasi belajar sedang dengan nilai 68,5 - 77,5 sebanyak 21 siswa (67,7%), dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori motivasi belajar rendah dengan nilai 59,4 - 68,4; (2) penerapan *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM sebanyak 28 siswa (90,3%), sedangkan siswa dengan nilai hasil belajar di bawah KKM berjumlah 3 siswa (9,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar pada kompetensi menggambar busana siswa SMKN 1 Sewon dan penggunaan *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi menggambar busana siswa SMKN 1 Sewon.¹⁰

¹⁰ Esther Mayliana dan Herminarto Sofyan, “*Penerapan Accelerated Learning dengan Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.14

Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran matematika adalah operasi hitung bentuk aljabar yang ada di kelas VII. Operasi hitung bentuk aljabar merupakan salah satu materi pembelajaran matematika, di mana banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung bentuk aljabar. Menurut salah satu guru matematika di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, siswanya juga sering mengalami kesalahan dalam hal tersebut. Kesalahan yang sering terjadi adalah pengoperasian pada tanda, dan masih banyak siswa yang sulit membedakan antara suku sejenis dan tidak sejenis, makna koefisien, sehingga tidak mampu menyelesaikan operasi bentuk aljabar dengan baik. Dengan adanya masalah tersebut, dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Accelerated Learning* dan Konvensional pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Accelerated Learning* pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning* dan konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Accelerated Learning* pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning* dan konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti mengemukakan berbagai definisi yang terdapat dalam judul, yaitu:

a. Perbandingan

Perbandingan berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹¹ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar materi operasi bentuk aljabar menggunakan model *Accelerated Learning* dengan pembelajaran yang konvensional pada siswa kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

b. Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Model Pembelajaran *Accelerated Learning* adalah model pembelajaran yang mempunyai konsep cara belajar cepat dan menyenangkan sehingga bisa membantu semua hambatan-hambatan yang terjadi selama ini dengan menerapkan enam langkah dasar pembelajaran yaitu *Motivating your mind*, *Acquiring the information*, *searching out the meaning*, *Trigger the memory*, *Exhibiting what you know*, *Reflecting how you've learned* yang disingkat menjadi M-A-S-T-E-R.¹²

¹¹ Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: WahyuMedia, 2009), h. 78

¹² Haryono dan Susyantri, *Penerapan Model Accelerated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X⁴ SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Bima: Jurnal Pendidikan MIPA, Vol 5. No. 2, Jul-Des 2015), h. 153

c. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pelajaran lebih didominasi tentang konsep, fakta dan prinsip. Ciri-ciri umum pembelajaran konvensional diantaranya pembelajaran dikembangkan oleh, peserta didik penerima informasi secara pasif, pengajaran disajikan berdasarkan teoritis, abstrak, kaku dan berpegang pada buku teks, serta hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan.¹³ Dalam penelitian ini pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran biasa diterapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari soal uraian yang diberikan setelah siswa menerima materi yang berkaitan dengan operasi hitung bentuk aljabar.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

¹³ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 57-59

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 22

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning* dan konvensional pada siswa kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.
- d. Penelitian ini pada materi operasi hitung bentuk aljabar.
- e. Soal yang diuji cobakan adalah soal-soal pada materi operasi hitung bentuk aljabar.
- f. Hasil belajar dilihat dari hasil tes akhir siswa dalam pembelajaran.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bantuan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, karena sesuai dengan profesi peneliti yang ditekuni yaitu sebagai pendidik sehingga nantinya dapat diterapkan di lapangan.
2. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.
3. Menambah pengalaman dan referensi bagi guru tentang model pembelajaran sehingga dapat memberi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika.

4. Sebagai bahan informasi yang dapat diterapkan nanti kedepannya dalam proses pembelajaran.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul di atas disebabkan oleh beberapa faktor , yaitu:

1. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang dalam pembelajaran matematika.
2. Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang dipergunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* untuk menyelesaikan soal-soal materi operasi hitung bentuk aljabar .
4. Sepengetahuan penulis, di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin belum ada yang meneliti tentang model pembelajaran *Accelerated Learning*.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar
 - a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
 - b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - c. Distribusi jam belajar masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
 - d. Alat evaluasi yang digunakan memiliki kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning* dengan pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi model pembelajaran, model pembelajaran *Accelerated Learning*, model pembelajaran konvensional, hasil belajar dan operasi hitung bentuk aljabar.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, pengembangan instrumen tes, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.